

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMK SWASTA SE-KECAMATAN MULYOREJO SURABAYA

Silviana Yulianti *, Fifukha Dwi Khory

S1-Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*silviana.18073@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran di sekolah yang berhubungan dengan aktivitas fisik peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor terpenting pada keterlaksanaan pembelajaran PJOK agar tidak menghambat proses pembelajaran, maka sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana PJOK dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan serta ketersediaan sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah pada tingkat SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan survei pengambilan data untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana PJOK secara lengkap di lapangan. Instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data dengan subjek penelitian yang terdiri dari tiga SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya yaitu SMK IPIEMS Surabaya, SMK Gama Cendikia Surabaya dan SMK PGRI 4 Surabaya. Hasil dari penelitian kemudian diolah secara otomatis menggunakan bantuan dari *microsoft excel*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya mendapatkan nilai rata-rata 106,7 dari nilai maksimum 250, sehingga masuk dalam kategori Cukup. Setelah dilakukan rekapitulasi data pada instrumen PDPJOI, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana PJOK tingkat SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya masuk dalam kategori Cukup.

Kata Kunci: sarana; prasarana; PJOK; instrumen PDPJOI

Abstract

Physical Education, Sports and Health (PJOK) are subjects in schools that are related to the physical activity of students. The availability of facilities and infrastructure is the most important factor in the implementation of PJOK learning so as not to hinder the learning process, so schools must provide PJOK facilities and infrastructure as well as possible. This study aims to determine the completeness and availability of PJOK facilities and infrastructure in schools at the level of Private Vocational Schools in the Mulyorejo District of Surabaya. The method used in this research is descriptive research with a quantitative approach, the researchers conducted a data collection survey to determine the complete availability of PJOK facilities and infrastructure in the field. The Indonesian Physical Education and Sports Database Instrument (PDPJOI) was used by researchers to collect data with research subjects consisting of three private vocational schools throughout the Mulyorejo district of Surabaya, namely SMK IPIEMS Surabaya, SMK Gama Cendikia Surabaya and SMK PGRI 4 Surabaya. The results of the research are then processed automatically using the help of Microsoft Excel. Based on the results of data analysis, it shows that the availability of facilities and infrastructure for private vocational schools in the Mulyorejo sub-district of Surabaya has an average score of 106.7 from a maximum value of 250, so it is included in category enough. After recapitulation of data on the PDPJOI instrument, it can be concluded that the availability of PJOK facilities and infrastructure at the level of Private Vocational Schools throughout the Mulyorejo District of Surabaya is in category enough.

Keywords: facilities; infrastructure; PJOK; PDPJOI instrument

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang di dalamnya mencakup tiga dimensi yakni individu dari masing-masing makhluk hidup, masyarakat atau komunitas nasional dari suatu individu tersebut. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran karena bisa juga dikatakan sebagai bentuk proses jembatan ilmu dan tahapan pembentukan kepribadian (Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi setiap orang. Pendidikan adalah proses sistematis yang dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan setiap individu agar tumbuh secara optimal (Prasetya Ranga, 2013). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mengharuskan setiap individu memilikinya. Agar masing-masing individu mendapatkan suatu proses pendidikan yang akan bermanfaat dikemudian hari. Dalam usaha peningkatan mutu tentunya terdapat aspek yang harus benar-benar diperhatikan salah satunya melalui kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar melalui proses belajar yang efektif (Junaedi, 2016).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses kegiatan yang mengaitkan dan memanfaatkan aktivitas fisik agar menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan holistik, dalam kualitas suatu individu yang memengaruhi kondisi fisik, mental serta rasa emosional seseorang. Oleh karena itu, PJOK adalah bagian dari pendidikan nasional dan harus mengandung unsur penting berupa pemikiran dan aktivitas tubuh. Ketika semua aspek ini terkait erat, maka kita dapat meningkatkan kesehatan tubuh dalam kehidupan sehari-hari (Junaedi, 2016). PJOK menjadikan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik karena peserta didik dapat melakukan aktivitas gerak secara bebas di luar ruangan, maka guru PJOK harus berperan kreatif dan inovatif untuk memberikan pembelajaran yang menarik. Peserta didik akan belajar melalui aktivitas jasmani yang berguna sebagai stimulasi potensi dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui PJOK, peserta didik juga akan dipastikan memperoleh beragam macam pengalaman seperti kecerdasan, emosi, perhatian dan Kerjasama (Dikdas, 2019). PJOK menekankan “pendidikan” dan “belajar”. Tanggung jawab aktivitas fisik termasuk memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas fisik sedang, sedang hingga aktif atau aktif di halaman sekolah. Dengan mengikuti kelas PJOK, tentunya peserta didik dapat mengumpulkan peluang untuk mencapai aktivitas fisik (Johnson & Turner, 2016). PJOK merupakan komponen pendidikan global yang dapat mempengaruhi kesehatan, perkembangan motorik,

pertumbuhan dan psikologis serta mendorong peserta didik untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Fungsi PJOK bersifat biologis yang terkait dengan konsep pembentukan kepribadian yang seimbang (Dacica, 2015).

Mengembangkan potensi kecerdasan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik, mendapat pengaruh penuh oleh faktor yang bertujuan untuk upaya mencapai hasil yang diharapkan. Lingkungan sekolah yang aman maupun strategis dan khususnya memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan yang dapat dikatakan memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan adalah faktor-faktor upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal (Andi & Benny, 2014). Beberapa standar yang digunakan dalam pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan meliputi isi, prosedur, kompetensi, tenaga pendidik serta pendanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana (Elpina dkk., 2021). Sarana dan prasarana tentunya menjadi peranan utama dalam keterlaksanaan proses belajar mengajar PJOK karena dapat menunjang keberhasilan dari keterlaksanaan PJOK. Menurut (Nora, 2014) Selama berjalannya waktu olahraga mengalami perkembangan yang semakin pesat pada semua kalangan usia. Masyarakat memandang olahraga menjadi bagian dalam kehidupannya karena bersangkutan dengan pola hidup sehat. Masyarakat juga telah beranggapan jika melakukan olahraga merupakan kegiatan yang sama pentingnya dengan segala kebutuhan yang lainnya. Jadi sudah sewajarnya apabila ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana olahraga mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pembelajaran PJOK, semua kegiatan pembelajaran inti diprogram dengan baik dan disesuaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Semua komponen pembelajaran dirancang dan disiapkan, termasuk sarana dan prasarana yang digunakan (I Gusti dkk., 2020). Agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka lembaga-lembaga sekolah baiknya menyediakan sarana prasarana yang layak serta sesuai dengan standar. Akan tetapi realitas di lapangan, minimnya sarana dan prasarana PJOK yang tidak merata dapat menimbulkan permasalahan dan dapat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran (Herpratana & Sumaryanti, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran, memodifikasi sarana prasarana sangat diperlukan oleh guru apabila lembaga sekolah tidak memenuhi sarana prasarana secara lengkap (Iqbal, 2020). Karena keterkaitan antara jumlah ketersediaan sarana prasarana di sekolah serta jumlah total peserta didik haruslah seimbang sehingga guru akan memaksimalkan pengajaran dengan baik dan peserta didik juga akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan. Sarana olahraga di sekolah difungsikan sebagai pemberian pelatihan olahraga sehingga jika terdapat kurangnya fasilitas olahraga tentu saja dapat menurunkan kualitas pelatihan (Mistry dkk., 2019). Maka apabila sarana dan prasarana tidak memadai atau tidak sesuai dengan standar, peserta didik tidak akan mencapai aktivitas fisik yang berkualitas.

Pengertian sarana menurut Pardijono dkk., (2015) adalah perlengkapan pembelajaran PJOK yang mudah atau dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan kondisi ketersediaan lingkungan sekolah. Sedangkan prasarana adalah ketersediaan lahan atau fasilitas ruang gerak yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai tempat untuk bergerak bebas. Pendapat lainnya digagaskan oleh (Pamungkas, 2016)

Pada dasarnya sarana PJOK yaitu segala suatu benda yang sifatnya dinamis, tidak permanen, mudah dalam kegunaan, mudah dalam perawatan dan dapat dipindahkan disegala tempat. Apabila ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat jauh dari kebutuhan-kebutuhan yang sesungguhnya, maka hal ini seharusnya menjadi titik fokus utama untuk pemerintah dalam peningkatan kualitas diberbagai jenjang sekolah sebagai penyelenggara pendidikan (Andi & Benny, 2014). Prasarana juga memiliki peranan yang sangat penting dengan proses pembelajaran PJOK dimana sekolah seharusnya menyediakan lahan untuk peserta didik melakukan aktivitas gerak selama pembelajaran PJOK berlangsung. Umumnya sarana dan prasarana harus memenuhi standar dan kelayakan meskipun nantinya guru akan melakukan modifikasi sebagai bentuk dari cara penyampaian pembelajaran yang efektif. Kurang tersediannya fasilitas sarana dan prasarana sangat dipastikan menghambat gerakan peserta didik, karena peserta didik akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencoba atau mempraktikkan gerakan PJOK. Sehingga jika terjadi kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik akan mengalami merasa bosan dalam melakukan tugas aktivitas gerak pembelajaran PJOK (Setiyoko, 2019). Ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di negara kita sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan belajar mereka. Sarana prasarana sangat penting untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang optimal. Sarana dan prasarana PJOK yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah peserta didik dapat menghambat kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan tidak efisien. Dengan sarana dan prasarana yang tepat tersedia di sekolah, peserta didik mampu melakukan aktivitas gerak dan fisiknya dengan baik dan memiliki keterampilan untuk mencapai potensi peserta

didik yang sesuai dengan harapan guru dalam keberhasilan proses pengajaran (Said, 2020). Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya”. PJOK adalah mata pelajaran wajib di sekolah, dimana ketersediaan dan pengadaan sarana dan prasarana menjadikan hal yang harus benar-benar disesuaikan dengan standar dan kelayakan pakai. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan, kelengkapan dan kondisi sarana prasarana di SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

METODE

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif, menurut Maksom (2017) penelitian dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian antara lain ditandai dengan pengujian teori / hipotesis dan penggunaan peralatan pengujian yang sesuai dengan standar (Maksom, 2017). Pengambilan data pada saat dilakukan penelitian menggunakan instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia). Dalam aspek penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil kondisi, ketersediaan dan jumlah sarana dan prasarana PJOK di sekolah yang diteliti. Subjek yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 3 sekolah SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya yaitu SMK IPIEMS Surabaya, SMK Gama Cendikia Surabaya dan SMK PGRI 4 Surabaya. Adapun alamat dari Sekolah Menengah Kejuruan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sekolah Menengah Kejuruan

No.	Sekolah Menengah Kejuruan	Alamat
1.	SMK IPIEMS Surabaya	Jl. Raya Menur No.125, Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur
2.	SMK Gama Cendikia Surabaya	Jl. Kalijudan IX / 26-28, Kalijudan, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur
3.	SMK PGRI 4 Surabaya	Jl. Kalijudan 34 B, Kalijudan, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti guna mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya di lapangan. Teknik analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk memperoleh dan mengetahui hasil data dengan nilai yang otomatis sesuai perhitungan.

Berikut adalah rekapitulasi penilaian instrumen PDPJOI sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian

Nilai	Kategori	Keterangan
200-250	A	Sangat Baik
150-199	B	Baik
100-149	C	Cukup
50-99	D	Kurang
0-49	E	Kurang Sekali

(Putra, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan aspek yang diteliti menggunakan instrumen PDPJOI. Hasil rekap dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Siswa dan Lahan Untuk PJOK

Nama Sekolah	Lahan PJOK	Kelas	Siswa
SMK IPIEMS Surabaya	392 m ²	20	624
SMK Gama Cendikia Surabaya	300 m ²	4	121
SMK PGRI 4 Surabaya	400 m ²	27	906

Berdasarkan uraian pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa luas lahan yang digunakan SMK IPIEMS Surabaya pada pembelajaran PJOK adalah 392 m² dengan jumlah total 624 siswa dan 20 kelas. Selanjutnya yaitu SMK Gama Cendikia Surabaya menggunakan 300 m² sebagai lahan PJOK dengan jumlah total 121 siswa sebanyak 4 kelas. Sedangkan untuk SMK PGRI 4 Surabaya menggunakan luas 400 m² sebagai lahan PJOK dengan jumlah total 906 siswa dan 27 kelas.

Tabel 4. Hasil Survei Prasarana PJOK

Nama Sarana	Fungsi	Ukuran
SMK IPIEMS Surabaya		
Lapangan Voli	Layak	Standar
Lapangan Basket	Layak	Standar
Lapangan Futsal	Layak	Standar
SMK Gama Cendikia Surabaya		
Lapangan Voli	Layak	Standar
Lapangan Basket	Layak	Standar
Lapangan Futsal	Layak	Standar
SMK PGRI 4 Surabaya		
Lapangan Voli	Layak	Standar
Lapangan Basket	Layak	Standar
Lapangan Futsal	Layak	Standar

Berdasarkan paparan pada tabel diatas, dijelaskan bahwa ke-3 sekolah yaitu SMK IPIEMS Surabaya, SMK Gama Cendikia Surabaya dan SMK PGRI 4 Surabaya memiliki prasarana lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan futsal dengan fungsi yang layak untuk pembelajaran PJOK dengan ukuran yang sesuai dengan standar.

Tabel 5. Hasil Survei Sarana PJOK

No.	Nama Sarana	S1	S2	S3
1.	Bola Sepak	2	-	-
2.	Bola Futsal	7	1	10
3.	Bola Voli	5	2	10
4.	Bola Basket	-	-	10
5.	Bola Takraw	-	-	10
6.	Papan Pelampung	3	-	-
7.	Net Voli	1	1	4
8.	Tolak Peluru	2	-	-
9.	Cakram	2	-	-
10.	Kerucut	15	-	50
11.	Ladder	5	-	-
12.	Marker	24	-	-
13.	Skiping Rope	10	-	-
14.	Rompi Futsal	11	-	-

Catatan: S1= SMK IPIEMS Surabaya; S2= SMK Gama Cendikia Surabaya; S3= SMK PGRI 4 Surabaya

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sarana yang dimiliki oleh 3 sekolah yaitu SMK IPIEMS Surabaya, SMK Gama Cendikia Surabaya dan SMK PGRI 4 Surabaya memiliki alat yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan hasil survei data instrumen PDPJOI yang kemudian diolah secara otomatis menggunakan *Microsoft Excel*. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka data yang didapat oleh peneliti direkap dalam 1 tabel. Di bawah ini adalah hasil data sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah	Nilai	Kategori
SMK IPIEMS Surabaya	120	Cukup
SMK Gama Cendikia Surabaya	100	Cukup
SMK PGRI 4 Surabaya	100	Cukup
Nilai rata-rata	106,7	Cukup

Pada kondisi tersebut SMK IPIEMS Surabaya mendapatkan hasil nilai 120 memperoleh kategori Cukup dengan memiliki 3 lapangan sebagai prasarana serta memiliki 12 macam alat olahraga sebagai sarana, SMK Gama Cendikia Surabaya mendapatkan hasil nilai 100 memperoleh kategori Cukup dengan memiliki 3 lapangan sebagai prasarana serta memiliki 3 macam alat olahraga sebagai sarana, selanjutnya ada SMK PGRI 4 Surabaya mendapatkan hasil nilai 100 memperoleh kategori Cukup dengan memiliki 3 lapangan sebagai prasarana serta memiliki 7 macam alat olahraga sebagai sarana.

Berdasarkan rekap data pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo memperoleh hasil nilai rata-rata 106,7 dengan kategori Cukup. Penelitian ini berfokus untuk membahas tentang ketersediaan sarana dan prasarana PJOK SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya yang sebenar-benarnya

di lapangan. Guna mempermudah dalam menganalisis data, peneliti akan memaparkan secara rinci dari data pada tabel di atas. Berikut adalah uraian hasil rekap data yang didapatkan oleh peneliti:

SMK IPIEMS Surabaya mendapatkan hasil nilai 120 dengan kategori Cukup. Sekolah ini memiliki alat sebagai sarana yang cukup yaitu 87 alat dan memiliki lahan untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan luas 392 m² juga memiliki prasarana yaitu lapangan bola basket, lapangan bola voli dan lapangan futsal yang layak sesuai standar. Hal ini menjadikan SMK IPIEMS Surabaya mendapatkan kategori Cukup dikarenakan cukup sesuai dengan jumlah total 624 peserta didik.

SMK Gama Cendikia Surabaya mendapat hasil nilai 100 dengan kategori Cukup. Sekolah ini hanya memiliki 4 alat sebagai sarana dan memiliki lahan untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan luas 300 m² juga tersedianya lapangan bola basket, lapangan bola voli dan lapangan futsal yang layak sesuai standar. SMK Gama Cendikia Surabaya memiliki jumlah total 121 peserta didik. Oleh karena itu mendapatkan kategori cukup.

SMK PGRI 4 Surabaya memperoleh hasil nilai 100 dengan kategori Cukup. Sekolah ini memiliki 106 alat sebagai sarana dan memiliki lahan untuk keterlaksanaan pembelajaran PJOK dengan luas 400 m² juga tersedianya lapangan bola basket, lapangan bola voli dan lapangan futsal yang layak dan sesuai standar. Hal ini menjadikan SMK PGRI 4 Surabaya memperoleh kategori cukup. dikarenakan cukup sesuai dengan jumlah total 906 peserta didik.

Pada komponen ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan hasil nilai dengan kategori Cukup. Dari hasil survei pada penelitian ini, komponen ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo Surabaya dapat diartikan bahwa ke-3 sekolah tersebut diatas memiliki ketersediaan sarana dan prasarana PJOK yang cukup dan juga sebanding dengan jumlah total peserta didik untuk keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PJOK. Penggunaan serta ketersediaan lahan untuk pelaksanaan pembelajaran dan ketersediaan sarana prasarana adalah hal yang terpenting bagi pembelajaran PJOK karena dengan demikian pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tentunya peserta didik dapat lebih banyak melakukan gerak bebas di luar ruangan. SMK IPIEMS Surabaya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan 2 sekolah lain yaitu nilai 120 meskipun dalam kategori yang sama dengan sekolah lainnya akan tetapi SMK IPIEMS Surabaya memiliki alat dan lahan sebagai sarana prasarana yang sebanding dengan jumlah total peserta didik. Sekolah dengan ketersediaan sarana yang mendukung tentunya akan sangat memudahkan keterlaksanaan pembelajaran bagi guru dan peserta didik agar peserta

didik dapat lebih mengeksplorasi kemampuan gerak yang memungkinkan dikemudian hari dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Namun 2 sekolah lain yakni SMK Gama Cendikia Surabaya dan SMK PGRI 4 Surabaya yang mendapatkan nilai 100 dengan kategori yang sama yaitu Cukup, tidak senantiasa menjadikan sekolah tersebut memiliki ketersediaan lahan serta sarana prasarana yang buruk, hanya saja lembaga sekolah tersebut kurang memiliki banyak variasi alat untuk pembelajaran PJOK dan lahan yang hanya cukup sebanding dengan jumlah total peserta didik. SMK PGRI 4 Surabaya memiliki lahan sebagai prasarana yang paling luas dibandingkan dengan 2 sekolah lain yakni 400 m² juga memiliki variasi alat sebagai sarana yang paling banyak yakni 106 alat, akan tetapi SMK PGRI 4 Surabaya tetap mendapatkan nilai yang belum cukup tinggi karena jumlah total 906 peserta didik, sehingga kondisi tersebut masih kurang layak apabila dilihat dari jumlah peserta didik yang ada. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, SMK Gama Cendikia Surabaya adalah sekolah yang memiliki lahan serta ketersediaan sarana prasarana yang lebih sedikit dibanding dengan 2 sekolah lain yakni memiliki luas lahan 300 m² serta hanya memiliki 4 alat sebagai sarana karena melihat jumlah total 121 peserta didik yang dapat hal tersebut cukup seimbang dengan ketersediaan lahan dan sarana prasarana. Hal ini menjadikan aspek ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pengadaan yang sangat penting bagi terjadinya suatu proses keterlaksanaan pembelajaran PJOK.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data pada penelitian yang menggunakan judul survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMK Swasta se-Kecamatan Mulyorejo mendapatkan dengan kategori Cukup yang dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana cukup sebanding dengan jumlah peserta didik di 3 sekolah tersebut. Apabila ketersediaan sarana dan prasarana tercukupi maka pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dibuatlah saran agar dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kepada lembaga-lembaga yang terkait agar dapat mengetahui hasil dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga lembaga-

lembaga terkait dapat terus membenahi sarana prasarana PJOK dengan semaksimal dan selengkap mungkin sehingga dapat terciptanya suatu pembelajaran yang berjalan dengan baik dan maksimal.

2. Bagi guru PJOK apabila kondisi sarana prasarana di sekolah tidak memadai atau tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, maka guru dapat melakukan modifikasi dengan menggunakan alat dan lahan yang seadanya agar dapat tercipta pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru.
3. Bagi peneliti agar penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan dan bentuk dari sebuah referensi yang dikemudian hari peneliti dapat mengembangkan populasi serta sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, I., & Benny, B. (2014). *Sarana Dan Prasarana Penjas Dan Olahraga*.
- Dacica, L. (2015). The Formative Role of Physical Education and Sports. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 1242–1247. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.256>
- Dikdas, T. G. (2019). Pembelajaran 1. PARADIGMA BARU PJOK. *Modul Belajar Mandiri*, 1–222.
- Elpina, D., Marzam, R., Rusdinal, R., & Gustituti, N. (2021). Analysis of Education Management Policies in the Standard Field of Facilities and Infrastructure in Indonesian Elementary Schools. *European Journal of Education Studies*, 8(6), 156–165. <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i6.3812>
- Herpratana, E. R., & Sumaryanti. (2019). Creativity of Physical Education Teachers in Modifying Learning Facilities and Infrastructure in Public Elementary Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, 3(6), 157–166. <https://doi.org/10.31458/iejes.604874>
- I Gusti, Parwata, A., Putu, N., & Sucita, D. (2020). *Pembelajaran Pjok Tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan*. 8(3), 124–132. <file:///C:/Users/rival/AppData/Local/Temp/33767-74043-1-SM-1.pdf>
- Iqbal, Y. (2020). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MADRASAH TSANAWIYAH SE-KOTA KEDIRI*.
- Johnson, T. G., & Turner, L. (2016). The Physical Activity Movement and the Definition of Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(4), 8–10. <https://doi.org/10.1080/07303084.2016.1142192>
- Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Maksum, A. (2017). Metodologi Penelitian. *Jawa Barat: CV Jejak*, 35–37.
- Mistry, S. H., Dhali, B., & Sahu, D. P. (2019). *Facilities of physical education and sports in schools at Sandeshkhali - i block*. 4(1), 298–300.
- Nora, A. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal Dan Sekolah Luar Biasa Abc Swadaya Di Kabupaten Kendal. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11), 1396–1401. <https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4272>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Pamungkas, Y. A. (2016). *Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun 2015*.
- Pardijono, Darmawan, G., & Yulfadinata, A. (2015). *Sarana & Prasarana Olahraga*. Unesa University Press.
- Prasetya Rangga. (2013). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN TRENGGALEK Rangga Pandu Eka Prasetya *, Sudarso*. 157–160.
- Putra, M. A. A. (2019). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK NEGERI SE-KOTA MOJOKERTO*. 3–7.
- Said, A. (2020). *Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri 8 Maros*.
- Setiyoko, H. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 345–348.